

WORKSHOP KONSEP DASAR PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU

Syamzah Ayuningrum¹, Dyah Anungrat Herzamzam², Hani Sintya^{3*}, Arneta Shohibatul Aslamia⁴, Hanifah Damayanti⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Kusumanegara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: Andip20.official@gmail.com

Received:31/01/2023

Revised:10/02/2023

Accepted:08/03/2023

Abstract This community service aims to increase teachers' understanding of creating and producing scientific work through Classroom Action Research (CAR). This research was carried out for 68 teachers throughout Indonesia. The implementation of this training is carried out online using the zoom meeting application and WhatsApp group. The details of the training materials are Basic Concepts, Procedures for implementing (CAR), and selection of Models, Strategies, and learning methods. The teachers seemed very enthusiastic even though the training was conducted using an online system. This can be seen from the active teachers asking questions during the question and answer session and telling stories about their experiences so far. It can be seen from the training that teachers have understood the implementation of (CAR) concerning (CAR) reports that have been made by the participants or teachers. It can be concluded that this training positively impacts teachers who can identify the basic concepts and procedures for implementing PTK and choosing learning models, strategies and methods.

Keywords: Research, Classroom Action Research, Teachers.

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada guru bagaimana cara membuat dan menghasilkan karya ilmiah melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan bagi 68 guru Diseluruh Indonesia. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dan whatsapp group. Adapun rincian dari materi pelatihan adalah Konsep Dasar, Prosedur pelaksanaan PTK, serta pemilihan model, strategi, dan metode pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pelatihan berlangsung para guru terlihat sangat antusias meskipun pelatihan dilakukan dengan sistem daring. Hal ini terlihat dari aktifnya guru bertanya pada saat sesi tanya jawab serta bercerita tentang pengalaman mereka selama ini. Hal dari pelatihan terlihat bahwa guru sudah memahami terkait pelaksanaan PTK dengan acuan laporan PTK yang telah dibuat oleh para peserta atau guru. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi guru yang terlihat dari guru sudah dapat mengidentifikasi konsep dasar, prosedur pelaksanaan PTK dan dalam pemilihan model, strategi, dan metode pembelajaran.

Kata Kunci: Penelitian, Penelitian Tindakan Kelas, Guru.

How to Cite: Ayuningrum, S., Herzamzam, D. A., Sintya, H., Aslamia, A. S., & Damayanti, H. (2023). Workshop Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30-36. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2480>

PENDAHULUAN

Classroom action research atau penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah metode atau kajian yang bersifat ilmiah dengan menggunakan tindakan-tindakan sebagai solusi dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Pendapat tersebut diungkapkan Susanti dan Hartanto (Jana & Pamungkas, 2018) yang juga menambahkan bahwa PTK dapat menjadi sarana dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Dalam pendapat lain, Hunaepi mengungkapkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang tepat untuk dilaksanakan guru sebab guru dapat bertindak sebagai peneliti sekaligus pengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga guru menguasai betul permasalahan-permasalahan yang dihadapi serta tujuan ideal yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar (Jayanta et.al, 2017). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Mencermati peraturan tersebut maka kedudukan PTK menjadi sangat penting dalam proses pengembangan profesi secara internal maupun pengembangan karir guru yang bersangkutan di masa mendatang (Soeparno, 2017). Namun di lapangan, implementasi peraturan tersebut tidak semaksimal yang diinginkan.

Berdasarkan Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada sumber lain disebutkan bahwa guru merupakan pelaku utama dalam implementasi program pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa guru juga ikut berperan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan kemendikbud 2025, yaitu menghasilkan anak bangsa yang cerdas dan kompetitif. Maka dari itu sudah seharusnya guru dibekali informasi-informasi terbaru terkait dengan ilmu mengajar ataupun ilmu untuk berkarya melalui media publikasi ilmiah yang nantinya akan menghasilkan karya yang inovatif.

Adapun tiga hal penting bagi guru ketika melakukan penelitian tindakan kelas yaitu ketika guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, guru mengetahui keadaan kelas, ketika seorang guru melakukan penelitian tindakan kelas laporan tindakan ilmiah guru harus berupa hasil dari apa yang terjadi dilapangan, hasil penelitian akan dikemas dalam karya tulis ilmiah, karya ilmiah tentu memiliki Aturan tertulis. Dimana hasil penelitian dirangkum menurut sistematika kemudian dipublikasikan dalam bentuk manuskrip di jurnal atau media lain sehingga dapat ditambah menjadi database.

Jika berbicara terkait publikasi dan karya inovatif, berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi dan Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 17 disebutkan bahwa “ salah satu subunsur pengumpulan data kredit untuk persyaratan kenaikan pangkat atau jabatan guru adalah dari subunsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif”. Selain dari peraturan menteri pemberdayaan aparatur negara dan reformasi menurut Permenpan dan RB No. 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya adapun bentuk-bentuk kegiatan publikasi ilmiah yang dapat dilakukan guru dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan: Presentasi pada forum ilmiah, Melaksanakan publikasi Ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu pada bidang pendidikan formal, Melaksanakan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru.

Adapun persyaratan dari jenis publikasi ilmiah dan karya inovatif yaitu minimal terdapat satu laporan hasil penelitian, penelitian artikel yang dimuat dijurnal ber-ISSN hingga penerbitan satu buku ber-ISBN. Jenis persyaratannya pun berbeda pada setiap golongan. Dari hal tersebut sudah dapat dilihat bahwa kemampuan membuat karya ilmiah sangat penting bagi seorang guru. Meskipun hal tersebut penting bagi guru. Akan tetapi fakta dilapangan mengatakan bahwa kemampuan seorang guru dalam membuat karya ilmiah sangat rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman terkait menghasilkan suatu karya melalui sebuah penelitian. Padahal jika dilihat dari lingkungan pekerjaan yaitu sebagai pengajar yang mempunyai kelas tetap merupakan ladang yang menguntungkan untuk menghasilkan suatu karya ilmiah dengan melalui proses penelitian. Salah satu penelitian yang sangat cocok untuk guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kurangnya dari pemahan terkait PTK ini lah yang disinyalir menjadi penyebab mengapa para guru tidak melakukan penelitian, serta masih minimnya pengalaman untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada praktik mengajar yang sesungguhnya (Ginting et al., 2020). Adapun beberapa keluhan dari guru yang sering kami jumpai yaitu merasa sulit dalam menulis. Hal ini dikarenakan kurang pemahaman guru tentang teknik menulis karya ilmiah (Maulana, 2022).

Berbekal dari hal ini lah kami Mahasiswa dan Para Dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar di STKIP Kusuma Negara. Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat pelatihan untuk guru-guru diseluruh Indonesia. Dengan topik pembahasan Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Selain itu, Laporan PTK juga memiliki tujuan mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran berjalan dengan lancar atau efektif (Sao et al., 2023). Pada pelatihan ini memiliki tuuan untuk meningkatkan pemahaman penyusunan laporan penelitian tindakan kelas bagi guru. Hal tersebut tentunya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas guru terhadap pembuatan karya ilmiah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang metode penelitian khususnya penelitian Tindakan kelas. Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan dengan cara mensurvey para guru di Indonesia yang kemudian menganalisis dari hasil survey tingkat kebutuhan guru tersebut, Pelaksanaan pengabdian dengan peserta berjumlah 68 dilaksanakan pada tanggal 7-10 Januari 2023 melalui zoom meeting dan whatsapp group dengan rangkaian materi meliputi : Konsep Dasar PTK, Prosedur Pelaksanaan PTK, Pemilihan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran PTK, Penyusunan laporan PTK, Bimbingan penyusunan laporan PTK. Rangkaian kegiatan ini didesain agar guru mampu melakukan PTK dimulai dari awal perancangan hingga menghasilkan artikel yang dapat diterbitkan.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan workshop, dengan pendekatan yang dilakukan diskusi dan demonstrasi. Metode ini ditentukan setelah melakukan survey dan analisis kondisi sekolah dengan mempertimbangkan keefektifan untuk mencapai pelaksanaan tujuan dari pengabdian tersebut. Dalam rangkaian kegiatan ini tim pelaksana melakukan pendampingan, refleksi, dan evaluasi. Kegiatan pendampingan refleksi dan evaluasi ini dilakukan dengan cara diskusi dengan cara melihat apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan pengabdian sehingga dapat diubah dan disesuaikan Kembali sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat (Tupen et al., 2020).

Workshop itu sendiri adalah sebuah program pendidikan tunggal, untuk mengajarkan atau memperkenalkan pada setiap peserta dengan keterampilan praktis, teknis, atau ide-ide yang bisa digunakan pada pekerjaan mereka di kehidupan sehari-hari mereka (Widiyanto et al., 2022). Workshop biasanya dibuat untuk orang-orang yang mempunyai minat yang sama, atau bekerja di dalam bidang yang sama. Kegiatan ini biasanya diisi oleh para pakar atau orang yang telah mempunyai banyak pengalaman, di dunia nyata. Pada dasarnya kegiatan workshop bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada para peserta sesuai dengan bidang profesinya melalui pelatihan. Kegiatan workshop juga bermanfaat untuk menambah kualifikasi profesi seseorang sesuai dengan bidang kerjanya. Dengan kata lain, kegiatan workshop dapat memberikan dan meningkatkan kecakapan dan kualitas diri seseorang. Selain itu, kegiatan workshop juga dapat bermanfaat sebagai wadah dalam membangun kemitraan, kebersamaan, dan kerjasama antar peserta. Kegiatan workshop juga merupakan media yang efektif untuk mendiskusikan dan merumuskan metode strategis serta mensosialisasikan suatu program kepada para pesertanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian yang diperoleh kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini adalah para peserta yaitu guru-guru dapat memahami dan membuat sebuah publikasi ilmiah salah satunya penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai tuntutan tugas guru yaitu pengembangan profesional berkelanjutan (PKB). Kegiatan Pelatihan melalui 4 tahapan, yaitu: 1 Persiapan, 2 Pemberian Materi, 3 pendampingan dan diskusi, 4 Evaluasi. Di bawah ini akan dipaparkan empat langkah pemberian penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam melakukan pelatihan ini tentunya banyak persiapan yang harus kami lalui. Mulai dari meminta izin kepada pihak STKIP Kusumanegara Kampus B yang berlokasi di Bintara atau lebih tepatnya kepada Bapak Fajar selaku penanggung jawab kampus B. Selain itu kami juga melakukan diskusi awal dengan para panitia dan ketua pelaksana untuk membahas bagaimana pelatihan pembuatan laporan PTK ini akan dilaksanakan nantinya dan membahas terkait hari dan waktu pelaksanaan pelatihan nantinya sekaligus menyiapkan materi dari narasumber yang akan dibawakan pada saat pelatihan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilakukan. Maka kami memulai mempromosikan atau menyebarluaskan informasi pelatihan ini kepada guru-guru diseluruh Indonesia melalui bantuan media sosial. Adapun Alat-alat penunjang yang digunakan untuk membantu terwujudnya keberhasilan pelatihan ini seperti; Zoom Premium, Wi-Fi, LCD, Proyektor InFocus, Alat tulis kantor bagi para panitia nantinya.

Serangkaian persiapan tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya kendala atau kesalahan dalam pelatihan nantinya dan hal itu dilakukan untuk menjaga kenyamanan bagi para peserta serta narasumber. Selain itu tentunya juga agar pelatihan ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan apapun.



Gambar 1: Pembekalan Materi Oleh Narasumber

2. Pemberian Materi

Pada saat pelaksanaan pelatihan Pengabdian kepada guru-guru seluruh Indonesia dalam pembuatan Penelitian Tindakan Kelas yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pelatihan yang sesuai rencana di laksanakan dalam 4 hari dari tanggal 7 – 10 Januari 2023 pada pukul 08.00 wib.. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan sebagai berikut : Konsep Dasar PTK, Prosedur Pelaksanaan PTK, Pemilihan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran PTK, Penyusunan laporan PTK, Bimbingan penyusunan laporan PTK.

Materi tersebut disampaikan dalam bentuk Ms Office (ppt,word) kemudian dipersentasikan kepada narasumber 1 dan 2 dengan bantuan aplikasi zoom. Pada pembahasan tersebut juga di jelaskan apa itu konsep dasar dari PTK sendiri seperti PTK merupakan gabungan dari 3 definisi kata yaitu penelitian, kelas dan tindakan. Penelitian dimaksud adalah proses pengamatan dengan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi untuk memecahkan yang bermanfaat dalam memecahkan masalah. Selanjutnya Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Hal ini karena pelaksanaan dalam penelitian PTK suatu rangkain siklus kegiatan (Ladyawati et al, 2021).

Terakhir Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Jika dilihat dari penjelasan di atas maka sasaran dari PTK adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan dan sarana pendidikan, hasil pembelajaran, lingkungan baik lingkungan siswa disekolah, kelas, dan rumah, serta pengelolaan. Selanjutnya dilanjutkan dengan tahap berdiskusi sekaligus bimbingan kepada peserta terkait penyusunan laporan PTK (Waluyo & Sukatiman, 2021).



Gambar 2: Pembekalan Materi Oleh Narasumber



Gambar 3: Pembekalan Materi Oleh Narasumber



Gambar 4: Tahap Berdiskusi dengan Peserta

3. Pendampingan dan diskusi

Pada tahap ini peserta akan berdiskusi dengan narasumber perihal penyusunan laporan PTK. Mulai dari pembuatan pendahuluan, isi dan penutup. selain itu peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang dialami atau kendala yang dihadapi oleh peserta. Tentunya dengan adanya tahap diskusi ini akan memberikan pemahaman mendalam perihal Penelitian tindakan kelas. Setelah pembekalan materi dan tahap diskusi atau bimbingan penyusunan laporan PTK telah selesai dilaksanakan. Maka dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada peserta yaitu berupa membuat laporan PTK yang nantinya akan direvisi oleh narasumber dan dikumpulkan pada akhir pelatihan. Serangkaian kegiatan dilakukan tentunya untuk bertujuan agar para peserta mengerti atau paham sepenuhnya bagaimana penyusunan laporan PTK yang benar dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah (Ermiana et al., 2019).

Sebagaimana yang sudah tertuang dalam tujuan kami yaitu meningkatkan pemahaman publikasi karya ilmiah bagi guru yang dimana nantinya kami berharap agar lebih banyak lagi guru-guru yang bisa membuat publikasi karya ilmiah dan inovatif serta melakukan penelitian. Selain itu mengingat bahwa penelitian kelas tidak hanya berguna bagi guru akan tetapi berguna juga bagi sekolah dan siswa maka tentunya sangat penting bagi guru untuk memahami secara penuh apa itu penelitian tindakan kelas itu sendiri. Dengan adanya tahapan pendampingan yang diskusi pentingnya kami berharap para peserta atau guru yang melakukan pelatihan ini tidak segan-segan untuk bertanya jika sesuatu yang masih kurang dimengerti (Fernandez, et al., 2018). Selain itu pada tahap ini juga memberikan kesempatan bagi guru-guru yang sudah memiliki pengalamannya sebelumnya dalam pembuatan laporan penelitian tindakan kelas untuk memberikan pengalamannya pada saat penelitian dilakukan (Radiansyah et al., 2021).

4. Evaluasi Sampai dengan akhir kegiatan

Sampai dengan akhir kegiatan pelatihan peserta dapat mengumpulkan laporan PTK bahkan ada 5 peserta yang dapat menyelesaikan laporan PTK. Berdasarkan hasil pelaksanaan

kegiatan, dapat ditarik beberapa simpulan yaitu tingkat pemahaman guru-guru tentang pembuatan penelitian tindakan kelas atau PTK mengalami kemajuan dalam hal pemahaman dan sistematika penulisan namun guru-guru mengalami kesulitan mendapatkan permasalahan dan metode pembelajaran dalam PTK.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seorang guru tentang bagaimana cara yang baik dan benar dalam membuat atau menyusun sebuah laporan PTK. Karena mengingat pentingnya membuat karya ilmiah bagi seorang guru. Kegiatan pelatihan penyusunan laporan tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dan whatsapp group serta dengan menggunakan menggunakan 2 metode yaitu pelatihan dan workshop. Tentunya hal ini dapat memudahkan bagi guru yang terkendala oleh jarak untuk mengikuti pelatihan ini. Dengan adanya pelatihan ini kami berharap dapat meningkatkan semangat serta kemampuan guru dalam membuat karya ilmiah atau laporan penelitian tindakan kelas.

Mengingat pentingnya membuat sebuah karya ilmiah bagi seorang guru. Maka kami memiliki saran alangkah baiknya sering diadakan workshop yang diperuntukan untuk guru dengan pembahasan penulisan karya ilmiah. Tentunya workshop akan lebih baik jika workshop tersebut diselenggarakan langsung oleh kementerian pendidikan. Selain itu kami juga berharap bahwa akan lebih banyak lagi guru yang tertarik dalam membuat karya ilmiah dan karya inovati

DAFTAR PUSTAKA

- Delfiyan Widiyanto, Herpindo, H., & Susanti Malasari. (2022). WORKSHOP PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU MTS SE POKJA WINDUSARI. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4583-4590. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/3225>
- Diswantika, N., & Yustiana, Y. R. (2022). Model bimbingan dan konseling bermain cognitive-behavior play therapy untuk mengembangkan empati mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 40-56.
- Ermiana, I., Affandi, L. H., & Kusuma, A. S. H. M. (2019). WORKSHOP IMPLEMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERBASIS LESSON STUDY (LS) DI SD NEGERI 15 CAKRANEGARA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.991>
- Fernandez, D., Chandra, R., Maksum, H., & Afnison, W. (2018). WORKSHOP PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU SMK KABUPATEN TANAH DATAR. *PAKAR Pendidikan*, 16(1), 9-15. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i1.31v>
- Ginting, F. W., dkk. (2020). Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan untuk Menjadi Calon Guru Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 120-127.
- Hamuni, H., Idrus, M., & Aswati, M. (2022). *Perkembangan peserta didik*. Purbalingga: Penerbit CV.Eureka Media Aksara
- INDONESIA, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Indonesia, R. (2006). Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen pada BAB I ketentuan Umum pasal 1. Jakarta: CV Eka Jaya.
- Jana, P. & Pamungkas, B. (2018). PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SD NEGERI GUWOSARI. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46
- Ladyawati, E., Prayitno, S. H., Prayogo, P., Putri, R. K., & Ningsih, N. M. (2021). Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Artikel Ilmiah Bagi Guru Di SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 247-254. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.14993>
- Lau, H., Aryaningrat, R. R., & Rosmaladewi, O. (2023). Workshop Kompetensi Guru Inklusi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Inklusif Di Kecamatan Cililin. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 1-12.

- Maulana, F. (2022). Sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada Guru-guru SDN 2 Arjasari Kabupaten Tasikmalaya. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 120-125. Retrieved from <https://journal-nusantara.com/index.php/Joong-Ki/article/view/249>
- Nasional, B. P. P. (2014). Peraturan Pemerintah RI nomor 2 tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN 2015-2019). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Radiansyah, R., Jannah, F., & Sari, R. (2021). Workshop Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah: The Workshop of Making the Classroom Action Research for Elementary Teacher at Hulu Sungai Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 170-174. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i2.1681>
- Sa'o, S., Meke, K., Bala, A., Welu, F., Nande, M., Daud, M., Kaleka, M., Amrin, S., Ma, S., Ota, M., Banda, Y., & Se, B. (2023). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SMA di Daerah 3T Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 131-139. doi: <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6512>
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*. 1(1), 1-7. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um050v1i1p%25p>
- Tupen, S. N., Sa'o, S., Taga, G., Meke, K. D. P. ., & Suryani, L. (2020). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI SMA. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47-53. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.718>
- Waluyo, W., & Sukatiman, S. (2021). Peningkatan Minat Guru Pada Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Berkarakter Pembelajaran Abad-21. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 359-380. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.961>
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). 87-93. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>